

The Types and Functions of Moral Values in the Film *Jendela Seribu Sungai*

Jenis dan Fungsi Nilai Moral dalam Film *Jendela Seribu Sungai*

Sylva Nila Dartika ^{1a(*)} Abdul Malik ^{2b} Tessa Dwi Leoni ^{3c}

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jl. Sultan Masyur Syah, Dompok, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau

^a2103010038@student.umrah.ac.id

^babdulmalik@umrah.ac.id

^ctessadwileoni@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

^a2103010038@student.umrah.ac.id

083125527470

How to Cite: Dartika, N. S., Malik, A., Leoni, D.T. (2026). The Types and Functions of Moral Values in the Film *Jendela Seribu Sungai*. *Santhet*, 2(2), 1-5. doi: 10.36526/js.v3i2.9388

Received : 17-07-2026
Revised : 10-08-2026
Accepted : 30-09-2026

Keywords:

moral values, film
analysis, character
education, literary
studies, *Jendela Seribu
Sungai*

Abstract

This study aims to analyze the types and functions of moral values in the film *Jendela Seribu Sungai* directed by Jay Sukmo. Films, as audiovisual literary works, not only provide entertainment but also convey moral messages that contribute to character building and social awareness. However, previous studies have generally focused on identifying moral values without examining their functions in conveying educational and social messages. Therefore, this study offers a more comprehensive analysis by examining both the types and functions of moral values presented in the film. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The data consisted of dialogues, scenes, and characters' actions containing moral values, collected through non-participant observation and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed 26 moral value data, comprising 10 individual moral values, 10 social moral values, and 6 religious moral values. In addition, 26 data on moral value functions were identified, including 10 educational functions, 10 social control functions, and 6 reflective functions. The novelty of this study lies in its integrated analysis of both the types and functions of moral values, demonstrating that *Jendela Seribu Sungai* serves not only as entertainment but also as an effective medium for character education, social awareness, and moral reflection.

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan pedoman yang mengarahkan manusia dalam menentukan tindakan yang dianggap baik maupun buruk dalam kehidupan bermasyarakat (Suseno, 1987). Keberadaan nilai moral tidak hanya berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter individu, tetapi juga menjadi landasan terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Menurut Lickona, (2013), nilai moral tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai baik dan buruk (*moral knowing*), tetapi juga mencakup sikap (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter seseorang sehingga nilai moral tidak berhenti pada tataran pemahaman, melainkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam perkembangan masyarakat modern, penanaman nilai moral tidak lagi hanya dilakukan melalui keluarga dan lembaga pendidikan, melainkan juga melalui media massa yang semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut adalah film. Sebagai karya sastra audiovisual, film tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, budaya, serta berbagai persoalan kehidupan yang sarat akan pesan moral.

Menurut Nurgiyantoro (2018) nilai moral dalam karya sastra merupakan refleksi pandangan pengarang mengenai nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penonton. Nilai moral diwujudkan melalui alur cerita, dialog, konflik, dan tindakan tokoh sehingga mampu memberikan pengalaman estetik sekaligus pembelajaran kepada penikmat karya. Pandangan tersebut sejalan dengan Virgianti & Hanani (2023) moral tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga merupakan seperangkat norma sosial yang dibentuk melalui kehidupan bersama dan berfungsi menjaga keteraturan serta keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, film sebagai produk budaya memiliki fungsi penting sebagai media sosialisasi moral yang mampu memperkenalkan, memperkuat, bahkan membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan.

Film memiliki karakteristik yang membedakannya dari karya sastra lainnya karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga penyampaian pesan menjadi lebih konkret dan emosional. Perpaduan gambar, dialog, musik, serta ekspresi tokoh memungkinkan penonton memahami konflik dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan tokoh secara lebih mendalam. Melalui proses tersebut, film dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral sekaligus membangun kesadaran sosial. Maka dari itu, kajian terhadap nilai moral dalam film menjadi penting karena mampu mengungkap pesan-pesan kehidupan yang ingin disampaikan pembuat film kepada masyarakat (Nurgiyantoro, 2015).

Analisis terhadap nilai moral dalam film merupakan bagian dari kajian sastra yang berupaya mengungkap makna, pesan, serta pandangan hidup yang direpresentasikan melalui tokoh, konflik, dan alur cerita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara karya sastra dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat diinterpretasikan secara lebih mendalam. Kajian mengenai nilai moral dalam film telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pendidikan karakter melalui representasi perilaku tokoh, konflik, maupun penyelesaian masalah yang dihadirkan dalam cerita. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak mengidentifikasi bentuk atau jenis nilai moral yang terdapat dalam film dan mengaitkannya dengan pembelajaran sastra maupun pendidikan karakter. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta religiusitas merupakan nilai yang dominan ditemukan dalam berbagai film Indonesia. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada inventarisasi jenis nilai moral tanpa mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut berfungsi dalam membangun makna cerita dan menyampaikan pesan kepada penonton.

Film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo menjadi salah satu film Indonesia yang menarik untuk dikaji karena mengangkat kehidupan masyarakat Banjar dengan latar budaya sungai di Kalimantan Selatan. Film ini tidak hanya menampilkan kekayaan budaya lokal, tetapi juga menghadirkan berbagai persoalan kehidupan yang berkaitan dengan pendidikan, keluarga, persahabatan, dan lingkungan sosial. Melalui tokoh-tokohnya, film ini memperlihatkan berbagai nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja keras, semangat pantang menyerah, dan rasa cinta terhadap pendidikan yang diwujudkan dalam tindakan serta dialog antartokoh (Agustina dkk., 2025). Pengangkatan budaya lokal tersebut menjadikan film ini tidak hanya bernilai artistik, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam memperkenalkan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan tercermin dalam sistem nilai, norma, dan perilaku masyarakat yang diwariskan antargenerasi. Oleh karena itu, penggambaran budaya lokal dalam film tidak hanya berfungsi sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai budaya dan identitas masyarakat.

Meskipun telah terdapat berbagai penelitian mengenai nilai moral dalam film, kajian yang secara khusus menganalisis jenis sekaligus fungsi nilai moral dalam film *Jendela Seribu Sungai* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan bentuk nilai moral tanpa menjelaskan fungsi nilai tersebut dalam membangun karakter tokoh, menyampaikan kritik sosial, maupun memperkuat pesan pendidikan yang ingin disampaikan pembuat film. Padahal, pemahaman terhadap fungsi nilai moral penting untuk mengetahui bagaimana sebuah

karya sinema tidak hanya merepresentasikan nilai kehidupan, tetapi juga berperan sebagai media edukasi, kontrol sosial, dan refleksi bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi jenis nilai moral, tetapi juga menganalisis fungsi nilai moral dalam film *Jendela Seribu Sungai* secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada jenis dan fungsi nilai moral yang terdapat dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo. Jenis nilai moral dianalisis berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun fungsi nilai moral dianalisis berdasarkan perannya sebagai fungsi edukatif, fungsi kontrol sosial, dan fungsi reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis nilai moral serta menganalisis fungsi nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya analisis nilai moral dalam karya sastra audiovisual, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam memanfaatkan film sebagai media pembelajaran karakter dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, pesan, serta nilai moral yang terkandung dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis jenis dan fungsi nilai moral yang ditemukan dalam adegan, dialog, dan tindakan para tokoh tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian (Mahsun, 2017).

Data penelitian berupa adegan, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung jenis dan fungsi nilai moral dalam film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo yang dirilis pada tahun 2023. Sumber data primer diperoleh langsung dari film, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoretis dan pendukung analisis.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian. Penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa lembar analisis data yang disusun berdasarkan indikator jenis nilai moral menurut Keraf (2009), yaitu moral individu, moral sosial, dan moral religius, serta indikator fungsi nilai moral menurut Nurgiyantoro (2018), yaitu fungsi edukatif, fungsi kontrol sosial, dan fungsi reflektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk mengidentifikasi adegan, dialog, dan tindakan tokoh yang memuat nilai moral sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dicatat ke dalam lembar analisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan film, transkrip dialog, sinopsis, poster, serta tangkapan layar adegan yang mengandung nilai moral sebagai bukti pendukung analisis.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles et al., (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan kategori jenis dan fungsi nilai moral. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan teori yang digunakan sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan mengenai jenis nilai moral dan fungsi nilai moral yang terdapat dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Temuan diperoleh melalui analisis dialog dan adegan yang menggambarkan perilaku para tokoh dalam berbagai situasi. Hasil analisis

selanjutnya disajikan berdasarkan kategori jenis nilai moral dan fungsi nilai moral yang ditemukan dalam film.

Hasil

A. Jenis Nilai Moral

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Jendela Seribu Sungai*, ditemukan 10 data yang termasuk nilai moral individu, 10 data nilai moral sosial, dan 6 data nilai moral religius. Ketiga jenis nilai moral tersebut diperoleh melalui analisis dialog dan adegan yang menggambarkan perilaku para tokoh dalam berbagai situasi. Pada artikel ini, disajikan satu data yang paling representatif dari setiap kategori sebagai contoh untuk menggambarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Berikut disajikan distribusi jenis nilai moral yang ditemukan dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Pengelompokan nilai moral dilakukan ke dalam tiga kategori, yaitu moral individu, moral sosial, dan moral religius. Distribusi tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan kemunculan setiap jenis nilai moral berdasarkan hasil analisis terhadap dialog dan tindakan tokoh dalam film.

Tabel 1. Distribusi Jenis Nilai Moral dalam Film *Jendela Seribu Sungai*

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah Data
1	Moral Individu	10
2	Moral Sosial	10
3	Moral Religius	6

Berdasarkan **Tabel 1**, nilai moral individu dan moral sosial merupakan jenis nilai yang paling dominan dengan jumlah masing-masing 10 data, sedangkan nilai moral religius ditemukan sebanyak 6 data. Perbedaan jumlah tersebut menunjukkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* lebih banyak merepresentasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter individu dan interaksi sosial antartokoh. Pada bagian berikutnya disajikan beberapa data yang dianggap representatif untuk mewakili setiap jenis nilai moral yang ditemukan, disertai dengan analisis terhadap makna yang terkandung dalam setiap data.

Moral Individu

Data menunjukkan adanya nilai moral individu yang tercermin dalam dialog,

"Luar biasa, saya salut melihat keberanianmu, tadi ada pengendara motor menekan tapi kamu tetap melaksanakan tugas" (00:07:55–00:08:02).

Dialog tersebut menggambarkan sikap berani dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas meskipun menghadapi tekanan dan risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh tetap berpegang pada kewajibannya serta memiliki keteguhan hati dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sikap tersebut mencerminkan nilai moral individu berupa keberanian yang dilandasi rasa tanggung jawab, bukan sekadar keberanian mengambil risiko.

Moral Sosial

Data menunjukkan adanya nilai moral sosial yang tercermin dalam dialog,

"Apa yang bisa kami lakukan untuk membantunya, Bu?" (00:41:26–00:41:36).

Dialog tersebut menunjukkan kepedulian dan kesediaan tokoh untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi kesulitan. Temuan ini menggambarkan sikap saling menolong dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tersebut mencerminkan nilai moral sosial berupa empati dan kesediaan memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.

Moral Religius

Data menunjukkan adanya nilai moral religius yang tercermin dalam dialog,

"Hidup dan mati itu bukan di tangan orang-orang puskesmas, hidup dan mati itu juga bukan di tangan balian. Tapi, hidup dan mati itu di tangan Allah." (00:52:41–00:52:50).

Dialog tersebut menunjukkan keyakinan tokoh bahwa kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam kuasa Allah. Temuan ini menggambarkan sikap beriman dan berserah diri kepada Tuhan dalam menghadapi setiap ketentuan hidup. Sikap tersebut mencerminkan nilai moral religius yang diwujudkan melalui kepercayaan terhadap kekuasaan Tuhan sebagai penentu segala ketetapan hidup.

B. Fungsi Nilai Moral

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Jendela Seribu Sungai*, ditemukan 10 data yang termasuk fungsi edukatif, 10 data fungsi kontrol sosial, dan 6 data fungsi reflektif. Ketiga fungsi nilai moral tersebut diperoleh melalui analisis dialog dan adegan yang memperlihatkan peran nilai moral sebagai sarana edukatif, kontrol sosial, dan refleksi kehidupan. Pada artikel ini disajikan satu data yang paling representatif dari setiap kategori untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis fungsi nilai moral dalam film *Jendela Seribu Sungai*.

Berikut disajikan distribusi fungsi nilai moral yang ditemukan dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Fungsi nilai moral dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu fungsi edukatif, fungsi kontrol sosial, dan fungsi reflektif. Distribusi tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan fungsi nilai moral yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, dan peristiwa yang dialami tokoh dalam film.

Tabel 2. Distribusi Fungsi Nilai Moral dalam Film *Jendela Seribu Sungai*

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah Data
1	Fungsi Edukatif	10
2	Fungsi Kontrol Sosial	10
3	Fungsi Reflektif	6

Berdasarkan **Tabel 2**, fungsi kontrol sosial merupakan fungsi nilai moral yang paling dominan dengan jumlah 10 data, diikuti fungsi edukatif sebanyak 10 data, sedangkan fungsi reflektif ditemukan sebanyak 6 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* lebih banyak menghadirkan nilai moral yang berperan dalam mengarahkan perilaku tokoh sesuai dengan norma sosial, sekaligus memberikan pembelajaran kepada penonton. Pada bagian berikutnya disajikan beberapa data yang representatif sebagai perwakilan dari setiap fungsi nilai moral untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis yang diperoleh.

Fungsi Edukatif

Data menunjukkan adanya fungsi edukatif yang tercermin dalam dialog,

"Abahmu pernah bilang kita harus menyelesaikan apa yang sudah kita mulai"
(01:23:32–01:23:36).

Dialog tersebut memberikan pesan kepada penonton untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap pekerjaan atau kewajiban yang telah dimulai. Temuan ini menunjukkan bahwa film menyampaikan nilai ketekunan, tanggung jawab, dan komitmen sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Kontrol Sosial

Data menunjukkan adanya fungsi kontrol sosial yang tercermin dalam dialog,

"Jadi pejabat itu berat, harus bisa menjaga kepercayaan orang" (00:20:43–00:20:48).

Dialog tersebut memberikan pesan agar setiap individu yang menerima amanah mampu menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa film mengarahkan penonton untuk mematuhi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi Reflektif

Data menunjukkan adanya fungsi reflektif yang tercermin dalam dialog,

"Hidup dan mati itu bukan di tangan orang-orang puskesmas, hidup dan mati itu juga bukan di tangan balian. Tapi, hidup dan mati itu di tangan Allah." (00:52:41–00:52:50).

Dialog tersebut mengajak penonton untuk merenungkan bahwa kehidupan dan kematian merupakan ketetapan Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa film menghadirkan nilai reflektif yang mendorong penonton untuk memperkuat keimanan dan sikap berserah diri kepada Tuhan dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan menjelaskan makna setiap nilai moral dan fungsi nilai moral yang ditemukan dalam film *Jendela Seribu Sungai*. Selanjutnya disajikan berdasarkan kategori jenis nilai moral dan fungsi nilai moral yang ditemukan dalam film.

A. Jenis Nilai Moral

Moral Individu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai moral individu dalam film *Jendela Seribu Sungai* tercermin melalui sikap berani dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas meskipun menghadapi tekanan. Sesuai dengan teori Keraf (1998), nilai moral individu berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti keberanian, tanggung jawab, kejujuran, dan keteguhan dalam menjalankan kewajiban. Dalam konteks ini, tokoh tetap melaksanakan tugasnya tanpa mengabaikan tanggung jawab yang diemban sehingga menunjukkan komitmen pribadi dalam mempertahankan nilai-nilai yang diyakininya. Munculnya nilai moral tersebut disebabkan oleh penggambaran tokoh yang dihadapkan pada situasi penuh tantangan dan tekanan, tetapi tetap memilih bertindak berdasarkan prinsip yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberanian tidak sekadar diwujudkan melalui tindakan menghadapi risiko, melainkan juga melalui kemampuan mempertahankan tanggung jawab serta integritas dalam menjalankan kewajiban. Dengan demikian, konflik yang dialami tokoh menjadi sarana untuk menampilkan kualitas moral individu secara nyata melalui tindakan dan keputusan yang diambil.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hafid & Utomo (2023) yang menyatakan bahwa film mengandung berbagai nilai karakter, di antaranya tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kepedulian sosial, dan cinta tanah air yang diwujudkan melalui dialog serta tindakan para tokohnya. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada ditemukannya nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan moral individu yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu, film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, tetapi juga menghadirkan nilai moral individu yang dapat dijadikan teladan oleh penonton. Sikap berani dan bertanggung jawab yang ditampilkan tokoh memberikan gambaran bahwa setiap individu perlu memiliki komitmen untuk menjalankan kewajibannya dengan penuh integritas, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter karena mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai moral individu kepada penonton. Sikap berani dan bertanggung jawab yang ditampilkan para tokoh mengandung makna bahwa setiap individu perlu memiliki integritas, keteguhan pendirian, dan komitmen untuk melaksanakan kewajibannya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai moral tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter karena mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang diyakini serta bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakannya.

Moral Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai moral sosial dalam film *Jendela Seribu Sungai* menunjukkan kepedulian dan kesediaan tokoh untuk membantu orang lain. Sesuai dengan teori Keraf (1998), nilai moral sosial berkaitan dengan sikap yang mengatur hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut mencerminkan kepedulian terhadap sesama, rasa empati, dan kemauan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Munculnya nilai moral sosial tersebut disebabkan oleh penggambaran kehidupan para tokoh yang hidup dalam lingkungan masyarakat dengan ikatan kebersamaan yang kuat. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh mendorong mereka untuk saling membantu, memberikan dukungan, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Interaksi antartokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan memperlihatkan bahwa kehidupan bermasyarakat tidak dapat dilepaskan dari sikap empati, solidaritas, dan kerja sama. Oleh karena itu, nilai moral sosial dalam film ditampilkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Panghegar dkk. (2024) yang menyatakan bahwa film mengandung berbagai nilai moral dan nilai pendidikan karakter, seperti cinta dan kasih sayang, menghargai orang lain, hubungan persahabatan, serta nilai gotong royong yang ditampilkan melalui dialog dan tindakan para tokohnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film mampu menjadi media untuk menanamkan sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada ditemukannya nilai kepedulian sosial yang mendorong tokoh untuk membantu orang lain dan membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menghadirkan nilai moral sosial yang dapat menjadi teladan bagi penonton. Sikap peduli dan kesediaan untuk membantu orang lain menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis melalui rasa empati, solidaritas, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai moral sosial kepada penonton. Kepedulian, empati, solidaritas, dan kesediaan membantu sesama yang ditampilkan para tokoh mengandung makna bahwa kehidupan bermasyarakat yang harmonis dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesadaran untuk saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun karakter sosial yang mampu menciptakan hubungan yang rukun dan saling mendukung di tengah kehidupan bermasyarakat.

Moral Religius

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai moral religius dalam film *Jendela Seribu Sungai* menunjukkan keyakinan tokoh bahwa kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah. Sesuai dengan teori Keraf (1998), moral religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang diwujudkan melalui keimanan, ketakwaan, rasa syukur, dan sikap berserah diri terhadap ketentuan-Nya. Dalam konteks ini, tokoh menunjukkan keimanan yang kuat dengan meyakini bahwa segala urusan kehidupan berada di bawah kehendak Tuhan.

Munculnya nilai moral religius tersebut disebabkan oleh penggambaran tokoh yang menghadapi berbagai peristiwa penting dalam kehidupannya, seperti kelahiran, kehilangan, perjuangan, dan harapan. Berbagai pengalaman tersebut mendorong tokoh untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan melalui rasa syukur, doa, kepasrahan, dan keyakinan terhadap segala ketentuan-Nya. Film ini memperlihatkan bahwa dalam menghadapi persoalan yang tidak dapat dikendalikan manusia, keimanan menjadi sumber kekuatan batin yang memberikan ketenangan dan keteguhan hati. Oleh karena itu, nilai moral religius ditampilkan sebagai landasan spiritual yang membimbing tokoh dalam menyikapi setiap peristiwa kehidupan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa nilai religius dalam film tercermin melalui dialog, tindakan, dan perilaku tokoh yang menggambarkan keimanan, rasa syukur, kesabaran, serta kepasrahan kepada Tuhan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada ditemukannya nilai religius yang menegaskan bahwa manusia hendaknya meyakini segala ketentuan hidup berada dalam kuasa Tuhan serta menjadikan keimanan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan cerita kehidupan masyarakat, tetapi juga menghadirkan nilai moral religius yang dapat memperkuat keimanan penonton. Dialog yang ditampilkan mengajak penonton

untuk menyadari bahwa manusia hanya dapat berusaha, sedangkan segala ketentuan mengenai kehidupan dan kematian berada sepenuhnya dalam kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya menyajikan cerita kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai moral religius kepada penonton. Keyakinan kepada Tuhan, rasa syukur, ketakwaan, dan sikap berserah diri yang ditampilkan para tokoh mengandung makna bahwa manusia memiliki kewajiban untuk senantiasa memperkuat hubungan dengan Tuhan dalam setiap keadaan. Nilai moral religius tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter yang beriman, sabar, dan mampu menerima setiap ketentuan Tuhan dengan penuh keikhlasan, tanpa mengabaikan usaha yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan.

B. Fungsi Nilai Moral

Fungsi Edukatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi edukatif dalam film *Jendela Seribu Sungai* memberikan pesan kepada penonton untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap pekerjaan atau kewajiban yang telah dimulai. Menurut Nurgiyantoro (2013), fungsi edukatif dalam karya sastra berperan sebagai media penyampaian nilai dan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Dalam konteks ini, dialog tersebut mengajarkan pentingnya tanggung jawab, ketekunan, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Munculnya fungsi edukatif tersebut disebabkan oleh penggambaran tokoh yang menghadapi berbagai tanggung jawab dan tantangan dalam kehidupannya. Melalui dialog dan tindakan para tokoh, film memperlihatkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga oleh kesungguhan untuk menuntaskan setiap kewajiban yang telah dimulai. Penyampaian pesan melalui pengalaman tokoh menjadikan nilai tanggung jawab lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh penonton karena disajikan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film tidak hanya menghadirkan cerita, tetapi juga memberikan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyatmaka dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa film memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui dialog dan adegan, seperti religius, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, persahabatan, dan penghargaan terhadap prestasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena mampu menyampaikan pesan-pesan edukatif yang membentuk karakter penonton. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fungsi film sebagai media edukasi yang menyampaikan nilai tanggung jawab dan keteladanan melalui dialog para tokohnya. Oleh karena itu, film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang menanamkan nilai tanggung jawab kepada penonton. Dialog tersebut memberikan pembelajaran bahwa setiap pekerjaan yang telah dimulai harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk komitmen dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada penonton. Pesan yang disampaikan melalui dialog dan tindakan para tokoh mengandung makna bahwa setiap individu perlu memiliki komitmen, ketekunan, dan integritas untuk menyelesaikan setiap kewajiban yang telah dimulai. Nilai tersebut menjadi bekal penting dalam pembentukan karakter karena mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas setiap tugas dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Kontrol Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi kontrol sosial dalam film *Jendela Seribu Sungai* diwujudkan melalui perilaku tokoh yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013) yang menyatakan bahwa karya sastra memiliki fungsi kontrol sosial, yaitu mengarahkan pembaca atau penonton untuk memahami, menaati, dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini, fungsi kontrol sosial tampak melalui berbagai

dialog dan tindakan tokoh, seperti penghormatan terhadap simbol negara, sikap saling menghargai, kepedulian terhadap keselamatan sesama, tanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta upaya memperjuangkan hak orang lain. Melalui berbagai adegan tersebut, film tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mengajak penonton untuk menjaga ketertiban, menghormati hak orang lain, serta membangun kehidupan sosial yang harmonis sesuai dengan norma yang berlaku.

Munculnya fungsi kontrol sosial tersebut disebabkan oleh penggambaran kehidupan para tokoh yang selalu berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam setiap interaksi, tokoh dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kepatuhan terhadap norma serta tanggung jawab terhadap orang lain. Konflik dan penyelesaian yang ditampilkan memperlihatkan bahwa kehidupan bermasyarakat memerlukan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kepentingan bersama agar tercipta ketertiban dan keharmonisan. Dengan demikian, film menggunakan pengalaman para tokoh sebagai sarana untuk menunjukkan konsekuensi dari setiap tindakan sekaligus mengarahkan penonton pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nilawijaya (2021) yang menunjukkan bahwa film memuat nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan penghormatan terhadap sesama yang diwujudkan melalui dialog maupun tindakan tokoh. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kontrol sosial karena memberikan teladan mengenai perilaku yang sesuai dengan norma kehidupan bermasyarakat. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fungsi film sebagai media yang menanamkan kepatuhan terhadap norma sosial serta mendorong terbentuknya perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi media kontrol sosial yang efektif dalam menanamkan kepatuhan terhadap norma dan nilai kehidupan bermasyarakat. Berbagai perilaku positif yang ditampilkan para tokoh mengandung makna bahwa kehidupan yang harmonis hanya dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesadaran untuk menghormati hak orang lain, menjaga ketertiban, melaksanakan tanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama. Maka dari itu, film berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang mendorong penonton untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Reflektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi reflektif dalam film *Jendela Seribu Sungai* diwujudkan melalui dialog dan tindakan tokoh yang mengajak penonton merenungkan hubungan manusia dengan Tuhan, makna kehidupan, serta pentingnya bersikap sabar, bersyukur, dan berserah diri kepada ketentuan-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013) yang menyatakan bahwa fungsi reflektif dalam karya sastra berperan sebagai sarana yang mendorong pembaca atau penonton untuk melakukan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan dan mengambil makna dari pengalaman yang disajikan dalam cerita. Dalam konteks ini, film tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga mengajak penonton merefleksikan makna keimanan, ketabahan, dan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Munculnya fungsi reflektif tersebut disebabkan oleh penggambaran tokoh yang menghadapi berbagai peristiwa penting dalam hidupnya, seperti kelahiran, kehilangan, perjuangan, dan harapan. Pengalaman-pengalaman tersebut mendorong tokoh untuk menyikapi setiap keadaan dengan penuh keimanan, kesabaran, rasa syukur, dan kepasrahan kepada Tuhan. Melalui dialog dan tindakan para tokoh, film memberikan ruang bagi penonton untuk merenungkan bahwa setiap peristiwa kehidupan mengandung hikmah dan pelajaran yang dapat memperkuat keyakinan serta membentuk kedewasaan spiritual. Dengan demikian, pengalaman tokoh tidak hanya menjadi bagian dari alur cerita, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi penonton dalam memaknai kehidupan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidina dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa film memuat berbagai nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa film mampu menjadi media penyampaian nilai-nilai moral yang mendorong penonton memahami makna kehidupan dan membangun karakter yang baik. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fungsi film sebagai media reflektif yang mengajak penonton merenungkan nilai-nilai kehidupan, khususnya hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi yang menumbuhkan kesadaran untuk bersyukur, berserah diri kepada Tuhan, serta memaknai setiap peristiwa kehidupan sebagai bagian dari ketentuan-Nya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi media refleksi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual penonton. Nilai-nilai keimanan, kesabaran, rasa syukur, dan sikap berserah diri yang ditampilkan para tokoh mengandung makna bahwa setiap peristiwa kehidupan dapat dijadikan bahan perenungan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan serta membentuk pribadi yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Fungsi reflektif film memberikan kontribusi dalam membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius dan kematangan batin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, film *Jendela Seribu Sungai* karya Jay Sukmo mengandung tiga jenis nilai moral, yaitu moral individu, moral sosial, dan moral religius. Nilai moral individu ditemukan sebanyak 10 data, nilai moral sosial sebanyak 10 data, dan nilai moral religius sebanyak 6 data. Ketiga jenis nilai moral tersebut menunjukkan bahwa film merepresentasikan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan tiga fungsi nilai moral, yaitu fungsi edukatif sebanyak 10 data, fungsi kontrol sosial sebanyak 10 data, dan fungsi reflektif sebanyak 6 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai moral dalam film tidak hanya berperan sebagai pesan yang disampaikan melalui dialog dan tindakan tokoh, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter, penguatan norma sosial, serta sarana refleksi bagi penonton.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa film *Jendela Seribu Sungai* memiliki peran penting sebagai karya sastra audiovisual yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Melalui representasi moral individu, moral sosial, dan moral religius, serta fungsi edukatif, kontrol sosial, dan reflektif, film ini mampu memberikan pembelajaran mengenai tanggung jawab, kepedulian, keimanan, dan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra audiovisual, serta menjadi alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji film *Jendela Seribu Sungai* atau karya sastra audiovisual lainnya dengan pendekatan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai dan fungsi moral dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Putri, V., Wati, R., & Agustina, N. (2025). Pendidikan Sebagai Jembatan Harapan : Telaah Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(4), 1319–1327.
- Hafid, A. F. Al, & Utomo, A. C. (2023). Analisis Pesan Moral Dan Macam-Macam Karakter Pada Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 523–533.
- Keraf, G. (2009). *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter* (J. A. Wamaungo, Penerj.). Bumi Aksara.
- Mahsun. (2017). *etode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Revisi). Rajagrafindo Persada.
- Maulidina, S., Munir, S., & Gunawan, H. (2025). Nilai Moral dalam Film "Bolehkan Sekali Saja Ku Menangis " yang Disutradarai Oleh Reka Wijaya. *DIKSATRASIA*, 9(2), 2829–1832.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nilawijaya, R. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Film Rudy Habibie Sutradara Hanung Bramantyo. *Jurnal Pesona*, 7(1), 25–37.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi Revisi). Gadjah Mada University Press (UGM Press).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Panghegar, V., Munir, S., & Mulyani, S. (2024). Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Buya Hamka Vol I Karya Fajar Bustomi (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi). *Jurnal Diksatria*, (2), 607–621.
- Paulina Virgianti, & Silfia Hanani. (2023). Pendidikan Moral Perspektif Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan di Indonesia. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 163–171.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1769>
- Sa'diyah, H., Arisanti, K., & Maghfiroh, U. L. (2025). Analisis Nilai-Nilai Religius yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Sutradara Guntur Soeharjanto. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 336–345. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i2.1232>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, cv. www.cvalfabeta.com
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius.
- Widiyatmaka, W., Sulisty, E. T., & Nugroho, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 34, 73–79.